



Policy Brief

No. 04/PB/R01/CICP/2019

“Berteman Tanpa Syarat” : Membangun Kepercayaan Melalui Kebaikan Hati dan Integritas

PENULIS

Azhariah Nur B. Arafah

PENELITI

Muh Reza Firmansyah, S.Psi., M.A.
Riski Amelia, S.Psi
Rizky Amalia Jamil, S.Psi., M.A.
Prof. Dr. Faturochman, M.A
Dr. Wenty Marina Minza, M.A.

Hubungan interpersonal menjadi hal yang penting dalam perkembangan emosi dan sosial seseorang. Suatu hubungan membutuhkan *trust* agar hubungan tersebut bisa bertahan dan berjalan dengan baik. Rasa percaya merupakan faktor fundamental dalam membangun suatu hubungan dan juga merupakan esensi dasar dari hubungan sosial. Kepercayaan (*trustworthiness*) merupakan faktor utama yang memengaruhi rasa percaya. Rasa percaya dalam persahabatan berkaitan dengan kepercayaan interpersonal. Hal ini berarti bahwa kualitas persahabatan ditentukan oleh kepercayaan yang terbentuk dalam interaksi jangka panjang antar individu. Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *trust*. Kebaikan hati (*benevolence*) menjadi faktor utama yang memengaruhi *trust* dalam pertemanan dengan kontribusi sebesar 21,40% serta integritas menjadi faktor tambahan yang memengaruhi *trust* dalam pertemanan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rasa percaya lebih dipengaruhi oleh atribut personal yang meliputi kebaikan hati dan integritas. Maka dari itu, diperlukan kesadaran akan pentingnya kebaikan hati dan integritas dalam membangun kualitas persahabatan dan pertemanan yang baik.

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Hubungan interpersonal juga penting dalam perkembangan emosi dan sosial seseorang. Dengan adanya hubungan interpersonal, seseorang bisa menerima bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan berbagai tugas dalam kehidupannya. Dapat dikatakan bahwa hubungan interpersonal itu penting karena menjadi sumber utama kebahagiaan dan penghalang stress (Martin & Dowson, 2009). Suatu hubungan membutuhkan *trust* agar hubungan tersebut bisa bertahan dan berjalan dengan baik. Kepercayaan (*trust*) merupakan faktor fundamental dalam membangun suatu hubungan dan juga merupakan esensi dasar dari hubungan sosial (Igarashi, 2008). Rosseau et al (1998) mendefinisikan *trust* sebagai keadaan psikologis untuk menerima kerentanan berdasarkan harapan positif dari niat atau perilaku orang lain.

Kepercayaan (*trustworthiness*) merupakan faktor utama yang memengaruhi *trust* (Lau, Lam, & Salamon, 2008). *Trustworthiness* didefinisikan sebagai atribut dari seseorang yang dapat dipercaya. (Roy, Eshghi and Shekhar, 2011). Kepercayaan (*trust*) dalam persahabatan berkaitan dengan kepercayaan interpersonal. Hal ini berarti bahwa kualitas persahabatan ditentukan oleh kepercayaan yang terbentuk dalam interaksi jangka panjang antar individu. Dengan kata lain, kepercayaan yang dirasakan mencerminkan frekuensi dan kualitas hubungan seseorang saat ini dengan orang lain (Lambright, Mischen, & Laramee, 2010).

Di Indonesia ditemukan bahwa *trust* dipengaruhi oleh atribut personal yang meliputi *benevolence* (kebaikan hati), integritas, dan kompetensi (Faturachman & Minza, 2014). *Policy brief* ini bermaksud memaparkan temuan penelitian yang dapat menggambarkan variabel personal yang dapat memengaruhi rasa percaya (*trust*) di dalam sebuah hubungan pertemanan serta agenda kebijakan yang dapat direkomendasikan. Upaya tersebut sekiranya dapat menjadi agenda penting yang perlu diperhatikan bagi semua pihak terkait.



Fakta Temuan Penelitian



Policy brief ini ditulis berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Center for Indigenous & Cultural Psychology (2014) mengenai trust dalam hubungan pertemanan. Penelitian yang berjudul *benevolence, competency, and integrity: which is more influential on trust in friendship* bertujuan untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap hubungan pertemanan. Responden dalam penelitian tersebut berjumlah 220 mahasiswa Universitas Gadjah Mada yang terdiri dari 44,1% laki-laki dan 55,9% perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan korelasi kuantitatif dengan menggunakan skala kepercayaan, skala kebaikan (*benevolence*), skala kompetensi dan skala integritas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi dan analisis korelasi.

Penelitian ini menemukan bahwa: a) kompetensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *trust*; b) kebaikan hati (*benevolence*) menjadi faktor utama yang memengaruhi *trust* dalam pertemanan dengan kontribusi sebesar 21,40%; c) integritas menjadi faktor tambahan yang memengaruhi *trust* dalam pertemanan.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa seseorang akan lebih mempercayai orang lain yang menunjukkan kebaikan hati daripada integritas. Walau begitu, baik kebaikan hati maupun integritas sama-sama memiliki pengaruh pada *trust* dalam pertemanan. Selain itu, data juga menemukan bahwa kombinasi antara kebajikan dan integritas memiliki pengaruh yang lebih besar daripada ketika mereka berdirisendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang menunjukkan kebajikan hati dan integritas secara bersamaan akan lebih dapat dipercaya daripada mereka yang hanya menunjukkan kebajikan atau integritas (Faturachman dan Minza, 2014).

Dengan kata lain, bersikap baik kepada teman perlu disertai dengan pemahaman tentang seberapa besar seseorang dapat bergantung pada temannya. Disamping itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi secara statistik tidak signifikan. Ini berarti bahwa kompetensi tidak selalu penting dalam membangun kepercayaan dalam konteks persahabatan. Kompetensi juga bisa negatif, karena ketika orang memiliki kompetensi tinggi, mereka rentan terhadap bias mementingkan diri sendiri, seperti terlalu meninggikan kompetensi yang dimiliki, mudah membuat alasan, dan menyalahkan orang lain secara tidak adil (Baumeister, et al, 1993; Colvin & Block, 1994; Robins and Beer, 2001).

Di dalam setiap hubungan, khususnya pertemanan, memerlukan beberapa faktor untuk membuat hubungan tersebut dapat berjalan dengan baik. *Trust* merupakan salah satu faktor yang penting untuk mempertahankan suatu pertemanan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kebaikan hati (*benevolence*) memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *trust* di dalam pertemanan dibandingkan dengan kedua faktor atau atribut lainnya. Namun, seseorang akan lebih dipercaya dalam konteks pertemanan jika orang tersebut juga memiliki integritas daripada hanya memiliki kebaikan hati. Dengan kata lain, integritas menjadi atribut tambahan setelah kebaikan hati dalam memengaruhi *trust* dalam konteks pertemanan dan persahabatan.

Agenda Kebijakan

1. Kebijakan yang ditawarkan merupakan kebijakan yang mendukung slogan pemerintah Kota Yogyakarta, yaitu "Saling Menghargai Tanpa Syarat". Slogan ini ditujukan pada siswa sekolah di Kota Yogyakarta dan telah dicanangkan dalam bentuk namun belum memiliki kebijakan konkrit mengenai slogan tersebut. Maka dari itu, kebijakan ini ditujukan untuk Pemerintah Kota Yogyakarta dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan harapan kebijakan ini dapat diterapkan di tingkat SD sampai SMA.
2. Kebijakan yang ditawarkan di level Universitas melalui Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi ialah mengadakan *workshop* mengenai membangun kepercayaan dalam pertemanan melalui kebaikan hati dan integritas diri.

CICP | 2020

Editor: Melani Jayanti



Referensi

- Baumeister, R.F., Heatherton, T.F., & Tice, D.M. (1993). When ego threats lead to self-regulation failure: negative consequences of high self-esteem. *Journal of personality and social psychology*, 64(1), 141.
- Faturochman & Minza. (2014). Exploring personal and relational trustworthiness. Faculty of Psychology Universitas Gadjah Mada, Indonesia.
- Igarashi, T. et al. (2008). Culture, trust, and social networks. *Asian Journal of Social Psychology*, 11, 88-101.
- Lambright, K. T., Mischen, P. A., & Laramée, C. B. (2010). Building trust in public and nonprofit networks: personal, dyadic, and third-party influences. *The American Review of Public Administration*, 40(1), 64-82.
- Lau, D.C., Lam, L.W. and Deutsch Salamon, S. (2008). The impact of relational demographics on perceived managerial trustworthiness: similarity or norms?. *The Journal of Social Psychology*, 148(2), 187-209.
- Martin, Andrew. J & Dowson, M. (2009). Interpersonal Relationships, Motivation, Engagement, and Achievement: Yields for Theory, Current Issues, and Educational Practice. *Review of Educational Research*, 79(1), 327-365.
- Rousseau, D.M., Sitkin, S. B., Burt, R.S., & Camerer, C. (1998). Not so different after all: A cross-discipline view of trust. *Academy of management review*, 23(3), 393-404.
- Roy, S., Eshghi, A., & Shekhar, V. (2011). Dimensions Of Trust And Trustworthiness In Retail Banking: Evidence From India. *Marketing Management Journal*, 21(1), 97-110.